

November 2022  
Volume 5 Nomor 2

DUNIA ANAK

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



e-ISSN 2621-4016

**DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Volume 5, Nomor 2, November 2022**

---

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

Perkembangan Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021 <b>Fransiska, Sarayati, Anissa Christin Sepenriana</b> Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	47-58
Implementasi Pembelajaran Sains Pada Anak 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo <b>Luluk Iffatur Rocmah, Yunita Awwali Salehah, Zuhria Qurrotul Aini</b> Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	59-67
Pendekatan Motivasional Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak <b>Yohanes Berkhmas Mulyadi</b> Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	68-79
Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022 <b>Suryameng, Magdalena Novia Nadila</b> Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	80-94
Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur <b>Eka Pamuji Rahayu, Baiq Desy Arfini, Lalu Iswandi</b> Program Studi PG-PAUD STKIP HAMZAR, Lombok Utara Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur	95-102

## HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SINAR MENTARI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Suryameng<sup>1</sup>, Magdalena Novia Nadila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

<sup>2</sup>Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

e-mail: [suryamengb@gmail.com](mailto:suryamengb@gmail.com)<sup>1</sup>, [novianadilamagdalen@gmail.com](mailto:novianadilamagdalen@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima tanggal: 14 September 2022, Diperiksa tanggal: 11 Oktober 2022, Diterbitkan  
tanggal: 01 November 2022

### ABSTRAK

Kemampuan sosial emosional yang dimiliki anak tidaklah samadancara penerapan pola asuh demokratis yang tentunya tidak sama dari setiap orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pola asuh demokratis, mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Mentari dan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pola asuh demokratis yang orang tua terapkan sangat baik dilihat dari perolehan angket 1569 dengan persentase 92,29% yaitu kategori sangat baik, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Mantari sangat baik dilihat dari perolehan angket sebesar 1617 dengan presentase 89,83% yaitu kategori sangat baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dari nilai rhitung  $0,600 >$  rhitung  $0,44$  dan nilai signifikansi  $0,005 <$   $0,05$ .

**Kata kunci:** Pola Asuh Demokratis, Perkembangan Sosial Emosional.

### ABSTRACT

*Children's social emotional abilities are not the same and the democratic parenting is certainly not the same for every parent. This study aims to find out about democratic parenting, social emotional development of children aged 5-6 years in Sinar Mentari Kindergarten and to find out the connection between parenting democratic social emotional development of children. The show that the democratic parenting that parent apply is very good, seen from the acquisition of a questionnaire of 1569 with a percentage of 92,29 % namely the very good category, the social emotional development of children aged 5-6 years in Sinar Mentari Kindergarten is very good seen from the acquisition of a questionnaire 1617 with a percentage of 89,83% namely the very good category, and the is a significant connection between democratic parenting and the social emotional development of children aged 5-6 years from value  $0,600 >$   $0,44$  and a significance value  $0,005 <$   $0,05$ .*

**Keywords:** Democratic Parenting, Social Emotional Development.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sebutan bagi individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Rentang usia seorang dapat dikatakan AUD adalah 0-6 tahun, namun anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) dalam buku Suryana (2016; 30) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia ini yang biasanya disebut dengan golden age atau usia emas masa ini adalah masa dimana perkembangan anak akan berkembang dengan sangat cepat jika dilatih dan diberikan stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri.

Sujiono (2013;6) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Montessori (Sujiono, 2013;54) juga mengatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat melalui 3 jalur pendidikan; jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) pendidikan ini diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) jalur pendidikan nonformal biasanya melayani pendidikan anak jenjang usia 2-4 tahun. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal adalah bentuk pendidikan yang dilakukan oleh keluarga atau lingkungan dimana anak tinggal. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar oleh karena itu pada masa anak berada di jenjang PAUD anak harus mendapatkan pendidikan yang tepat agar anak siap menuju pendidikan berikutnya.

Bahri (2014;51) juga mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberi oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak mengasuh dan mendidik dengan penuh perhatian Hasnida (2014;103).

Menurut Wiyani (2016;196) Ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif: (1) pola asuh demokratis menjadikan sosok anak yang berfikiran terbuka, mudah bergaul dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri akan tetapi tetap menerapkan batas-batas dan pengendalian terhadap tindakan anak; (2) pola asuh otoriter gaya pengasuhan yang ditandai dengan pembatasan, menghukum, memaksa anak mengikuti aturan, dan kontrol yang ketat menuntut anak selalu dengan cara memaksakan aturan tanpa penjelasan, dan menunjukkan rasa amarah; (3) pola asuh permisif, gaya pengasuhan orang tua yang terlibat dalam kehidupan anak namun menetapkan sedikit batasan, tidak terlalu menuntut, dan tidak mengontrol perilaku dan tindakan anak. Hasil dari pengasuhan ini adalah anak kurang memiliki rasa hormat kepada orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya.

Wijiyanto A (2020:60-63) mengatakan orang tua mempunyai peran dalam perkembangan sosial emosional anak. Terdapat 4 peran yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai pengasuh, peran sebagai motivator, dan peran sebagai model. (1) orang tua sebagai pendidik Orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang cerdas, baik secara akademik maupun non akademik. Peran orang tua sebagai pendidik dalam mengembangkan sosial emosional anak ditunjukkan dengan mendidik moral, fisik, kecerdasan, jiwa, dan sosial. (2) orang tua sebagai pengasuh, Tanggungjawab utama pengasuhan anak adalah orang tua, pola asuh sangat penting peranannya dalam pembentukan kepribadian pokok anak secara emosi, sosial, motivasi, dan intelektual. (3) orang tua sebagai motivator, terlibat dalam kegiatan belajar anak, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak. Memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai. (4) orang tua sebagai model artinya orang tua dapat menjadi teladan bagi anak. Anak secara langsung mendapatkan gambaran secara langsung yang nyata mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk ataupun sesuai atau tidak sesuai dengan

lingkungannya. Menurut Nurmalitasari (2015;104) Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi dalam sebuah kelompok. Emosi dapat kita artikan sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan suatu campuran antara gejala fisiologis misalnya; denyut jantung yang cepat dan perilaku yang tampak seperti tersenyum, tertawa, dan menangis. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2016;7) yang mengatakan perkembangan emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada perasaan, keadaan biologis, dan psikologis. Hurlock (Siti Yulfa Rubingih 2018: 38-40) pola perkembangan sosial emosional secara umum melalui hal-hal berikut; (1) rasa takut, (2) rasa malu, (3) rasa khawatir, (4) rasa cemas, (5) rasa marah, (6) rasa cemburu, (7) rasa duka cita, (8) keingintahuan, (9) kegembiraan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu: kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil praobservasi di TK Sinar Mentari pada tanggal 14 maret 2022 ditemukan dari hasil pengamatan bahwa ada anak yang suka menyendiri, suka teriak-teriak, cepat marah, cepat menangis, tetapi ada juga ada anak yang dapat duduk tenang saat mendengarkan pelajaran, berteman dengan teman-teman saat pelajaran, ada juga yang tidak sungkan membagikan makanan dan meminjamkan alat tulis saat temannya tidak membawa atau kekuarangan. Hasil pengamatan ini didukung oleh wawancara singkat bersama guru tentang aktivitas murid di sekolah. Guru kelas mengatakan bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki perbedaan seperti ada anak yang ketika datang kesekolah tidak mau lepas dari orang tuanya sehingga anak bisa saja menangis dan murung jika orang tuanya tidak menemani anak disekolah, ada sebagian anak yang ketika datang kesekolah tidak lagi memperhatikan orang tuanya karena langsung bermain dan sibuk dengan temannya, ada anak yang sangat sopan jika datang kesekolah memberikan salam pada orang tua dan juga menyapa dan salam epada gurunya. Peneliti juga mewawancarai singkat salah satu orang tua murid orang tua berkata

bahwa di rumah biasanya selalu membantu anak mengerjakan tugas, mengontrol anak apabila bermain diluar rumah bersama temannya, juga memberikan reward pada anak saat anak mendapat nilai yang bagus. Sehubungan dengan beberapa hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Sinar Mentari tentang “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6Tahun di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022” Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis yang orang tua terapkan dengan perkembangan sosial emosional anak.

## **METODE**

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:7) mengatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik serta metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Bentuk penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas B TK Sinar Mentari yang berjumlah 20 orang siswa dengan komposisi siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Dan adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kecil kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2016; 85).

Menurut Sugiyono (2016:39) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menemukan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Teknik komunikasi tidak langsung (Angket/ Kuesioner), Menurut Arikunto (2015: 149) “teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan, tetapi dengan menggunakan angket (kuesioner), yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek peneliti atau responden”. (2) teknik dokumentasi, Menurut Sugiyono (2016:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan

pengamatan, berupa gambar atau foto kegiatan, video kegiatan, data sarana prasana, jadwal kegiatan, dokumen serta catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Alat pengumpulan data, Menurut Sugiyono (2017;148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) kuesioner atau angket, Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2016;93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut variabel penelitian, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. (2) dokumentasi, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya, Arikunto (2013;201).

Tempat dan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan di TK Sinar Mentari yang dilakukan pada tanggal 7-8 April 2022. Teknik analisis data, Sugiyono (2013:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic inferensial. Langkah-langkah analisis data adalah; (1) uji validitas angket, (2) uji reliabelitas angket, (3) uji prasyarat (uji normalitas data), (4) uji hipotesis (uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai alat uji yaitu Microsoft Excel dan program SPSS versi 26 untuk menguji uji validitas, uji reliabelitas, uji normalitas data, uji hipotesis, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi sederhana, uji determinasi, dan uji t.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden terkait pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Mentari. Pada penelitian ini peneliti mengambil 20 orang tua sebagai responden untuk variabel X dan 20 siswa untuk variabel Y. Secara keseluruhan hasil penelitian ini akan disajikan sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan oleh

peneliti dengan melakukan berbagai uji yang diperlukan yaitu uji validitas, uji reliabelitas, uji normalitas, uji hipotesis, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi sederhana, uji determinasi, dan uji t.

Berdasarkan uji validitas angket yang dilakukan peneliti, pada variabel X dan Y terdapat lebih banyak butir angket yang dinyatakan valid dan memiliki derajat ketepatan. Butir soal angket yang dinyatakan valid ini lah yang akan digunakan dan disebarkan kepada responden.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan digunakan (Supardi 2013: 129). Ketentuan yang digunakan adalah data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $>0,05$ . Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors Shapiro Wilk dan uji Kolmogorow-Simrov menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji normalitas menyatakan semua data variabel, dan kedua variabel dalam penelitian berdistribusi normal dengan dibuktikan hasil taraf signifikansi variabel X Sig (2-tailed)  $0,374 > 0,05$  dan variabel Y Sig.  $0,393 > 0,05$ .

**Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Demokratis (X)**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pola asuh demokratis	.134	20	.200*	.950	20	.374

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Y)**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
perk sosial emosional	.146	20	.200*	.952	20	.393

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji linier berguna untuk mengukur atau mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel X dengan variabel Y (Herlina, Vivi 2019: 123-124). Suatu uji analisis dilakukan dalam penelitian menggunakan program software SPSS (Statistical Program for social science) v.26. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai pada satu variabel berdasarkan nilai variabel lain (Vivi Herlina, 2019:128) untuk menghitung regresi linier sederhana peneliti menggunakan dua cara yaitu dengan cara mencari arah hubungan variabel X dan Y yang bersifat positif dengan menggunakan rumus  $Y = a + bX$ . Hasil perhitungan persamaan yang didapatkan adalah  $a = 14,955$  dan  $b = 0,839$  sehingga persamaan regresi kedua variabel ini adalah  $y = a + bx$  atau  $y = 14,955 + 0,839x$  hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa: 1) Arah hubungan variabel X dan variabel Y positif, yang artinya semakin tinggi pola asuh demokratis (X) maka perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (Y) juga akan semakin tinggi, 2) Jika pola asuh demokratis naik 1, maka perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun naik pula sebesar 0,839.

Kedua peneliti menggunakan program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan uji linier adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.487	1	130.487	10.121	.005 <sup>b</sup>
	Residual	232.063	18	12.892		
	Total	362.550	19			

a. Dependent Variable: perk sosial emosional

b. Predictors: (Constant), pola asuh demokratis

Berdasarkan hasil perhitungan pada output anova uji regresi linier sederhana diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 10.121 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig. 0,005, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka  $0,005 < 0,05$  atau nilai Sig 0,005

lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel X dan variabel Y bersifat linier atau dengan kata lain variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Uji koefisien korelasi sederhana, dalam mengukur korelasi antara edua variabel maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, disini menggunakan analisis pearson correlation dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

		pola asuh demokratis	perk sosial emosional
pola asuh demokratis	Pearson Correlation	1	.600**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	20	20
perk sosial emosional	Pearson Correlation	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output uji pearson correlations di atas dapat diinterpretasikan dengan merujuk ke-4 dasar pengambilan keputusan dalam analisis koefisien korelasi yaitu: 1) Berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) antara pola asuh demokratis (X) dan perkembangan sosial emosional (Y) adalah sebesar  $0,005 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis (X) dan variabel perkembangan sosial emosional (Y), 2) Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations). Diketahui nilai r hitung sebesar  $0,600 > r$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah  $0,444$ , jadi  $0,600 > 0,444$  artinya bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh demokratis (X) dan variabel perkembangan sosial emosional (Y), 3) Karena r hitung atau pearson correlations dalam analisis ini bersifat positif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin tingginya variabel pola asuh demokratis (X) maka akan meningkatkan variabel perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (Y) di TK Sinar Mentari, 4) Berdasarkan

nilai  $r$  hitung (pearson correlations) yaitu 0,600 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel pola asuh demokratis (X) dan perkembangan sosial emosional (Y) mempunyai hubungan yang kuat.

Selanjutnya hasil perhitungan yang telah didapatkan diinterpretasikan dengan table pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau melihat tingkat hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangansosial emosional anak usia 5-6 tahun bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan Tingkat Hubungan
<b>0,00-0,199</b>	Sangat rendah/tidak ada hubungan
<b>0,20-0,399</b>	Rendah
<b>0,40-0,599</b>	Sedang
<b>0,60-0,799</b>	Kuat
<b>0,80-1.00</b>	Sangat kuat

(sumber: Sugiyono, 2017;231)

Analisis determinasi atau disebut juga R Squer yang disimbolkan dengan  $R^2$  atau  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  , hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah.Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin kuat.( Vivi Herlina, 2019: 140-141). Uji determinasi akan diuji menggunakan program SPSS versi 26, hasil perhitungannya dapat dilihat dari tabel model Summary dibawah ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.324	3.59060

a. Predictors: (Constant), pola asuh demokratis

Berdasarkan output tabel model summary di atas, diketahui nilai R Squer atau koefisien determinasi adalah 0,360. Juga sama artinya nilai koefisien determinasi sama dengan 36,0%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar 36,0 %. Sedangkan sisanya 64,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai 48,2% diperoleh dari :  $100\% - 36,0\% = 64,0\%$ . Besarnya pengaruh variabel lainnya ini disebut sebagai error (e).

Uji t atau uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun ketentuan mencari  $t_{tabel}$  diperoleh dengan cara jumlah responden (n-2);  $20-2 = 18$  dilihat dari distribusi nilai  $t_{tabel}$  (terlampir tabel t) maka nilai  $t_{tabel}$  1,734. Untuk mencari nilai t hitung pada uji t ini digunakan program SPSS versi 26 dan juga dilakukan dengan perhitungan manual.

Tabel 7. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	14.955	20.728	.722	.480
	pola asuh demokratis	.840	.264	.600	3.181

a. Dependent Variable: perk sosial emosional

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,181 >  $t_{tabel}$  1,734. Sesuai dengan kriteria di atas jika  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pola asuh demokratis (X) dengan variabel perkembangan sosial emosional (Y).

**Pola Asuh Demokratis Yang Diterapkan Orang Tua Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua mencapai 1569 dan memiliki rata-rata angket sebesar 92,29 dari 20 responden yang memberikan penilaian terhadap pola asuh demokratis yang orang tua terapkan kepada anak usia 5-6 tahun atau siswa kelas B di TK Sinar Mentari. Syaiful Bahri (2014:60) menambahkan tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil perolehan penilai angket pola asuh demokratis dari perhitungan presentase angket pola asuh demokratis orang tua siswa diperoleh sebesar 92,29% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang orang tua terapkan kepada anak usia 5-6 tahun atau siswa kelas B TK Sinar Mentari tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wiyani (2016;104) mengatakan pola asuh demokratis menjadikan sosok anak yang berfikiran terbuka, mudah bergaul dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri akan tetapi tetap menerapkan batas-batas dan pengendalian terhadap tindakan anak. Orang tua masih melakukan control pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Orang tua lebih senang berdiskusi dan memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan. Orang tua memberikan kesempatan untuk anak otonom, dan mampu mengarahkan diri sendiri tetapi anak harus memiliki tanggung jawab terhadap segala tindakannya. Hasil dari pengasuhan otoritatif ini adalah anak mempunyai kompetensi sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial, anak juga dapat mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, mampu bekerja sama dengan orang dewasa dan mampu mengatasi stress dengan baik.

### **Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun mencapai 1617 dan memiliki rata-rata angket sebesar 89,83 dari 20 responden yang memberikan penilaian terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun atau siswa kelas B di TK Sinar Mentari.

Berdasarkan hasil perolehan penilai angket perkembangan sosial emosional dari perhitungan presentase angket perkembangan sosial emosional anak diperoleh sebesar 89,83% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun atau siswa kelas B TK Sinar Mentari tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sangat baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Hijriati (2019:95-96) sebagai makhluk sosial maka individu satu dengan individu lainnya memiliki hubungan interaksi yang pada umumnya juga saling membutuhkan, keluarga merupakan lingkungan pertama yang

memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak, kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial anak.

### **Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan terlebih dahulu mengitung dan menganalisis data validitas dan reliabelitas instrument. Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung tingkat hubungan antar dua variabel dengan korelasi product moment.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi diketahui antara pola asuh demokratis dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan nilai sigifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara pola asuh demokratis (X) dan perkembangan sosial emosional (Y) adalah sebesar  $0,005 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis (X) dan variabel perkembangan sosial emosional (Y)

Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations). Diketahui nilai r hitung untuk hubungan pola asuh demokratis (X) dan perkembangan sosial emosional (Y) adalah sebesar r hitung  $0,600 > r$  tabel  $0,444$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh demokratis (X) dan variabel perkembangan sosial emosional (Y).

Karena r hitung atau pearson correlations dalam analisis ini bersifat positif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Mentari.

Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations) yaitu  $0,600$  yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel pola asuh demokratis (X) dan perkembangan sosial emosional (Y) mempunyai hubungan yang kuat berada pada interval  $0,61-0,80$  dan dapat diketahui tingkat hubungannya kuat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sulastri, dkk (2018) yang menyimpulkan dalam penelitian yang berjudul “ hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosialemosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Alang-Alang

Ampenan Mataram” bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Alang-Alang Ampenan Mataram. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil perhitungan analisis data  $r_{hitung} 0,532 > r_{tabel} 0,361$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan  $N= 30$ . Yang merujuk pada terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional  $r_{hitung}$  sebesar  $0,600 > r_{tabel} 0,444$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Mentari tahun pelajaran 2021/2022.

## SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada penjelasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional dilihat dari hasil  $r_{hitung}$  sebesar  $0,600 > r_{tabel} 0,444$  yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independent pola asuh demokratis (X) dengan variabel dependent perkembangan sosial emosional (Y), dan dapat diketahui tingkat hubungannya kuat. Sehingga diperoleh hasil terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Mentari tahun pelajaran 2021/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akilasari, Y. 2015. “Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”. *Jurnal.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Lampung*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu penelitian Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herlina Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Kompas Gembira. Jakarta.
- Hijriati. 2019. “Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal.UIN Ar-Raniry*. Volume 5 No. 2 hal 95-101
- Nurmalitasari, F. 2015. “ Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah”. *Jurnal*.Volume 23 Nomor. 2 hal 105-108

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Restiani, S. dkk. 2017. "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara". *Jurnal Potensis*. PG-PAUD FKIP UNIB. Volume 2 Nomor 1 hal 24-27
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri Made Ni, dkk. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Alang-Alang Ampenan Mataram" *Jurnal Transformasi*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram. Vol 4 Nomor 2 hal 70-73
- Susanti, Tri. (2018). "*hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usi dini di TK Negeri Pembina 2 kota Jambi*" *Jurnal*.
- Wijiyanto, A. 2020. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 4 No. 1 Hal 59-63